BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, terdapat banyak sekali peneliti yang sudah lebih dahulu meneliti tentang pengembangan bahan ajar berbentuk modul yang berbasiskan *QR-Code*. Akan tetapi dari banyaknya penelitian yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang digunakan oleh penulis. Namun dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan untuk digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang merupakan jurnal maupun skripsi dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Tia Sekar Arum dengan jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD" pada tahun 2016. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan modul pembelajaran tematik integratif pendekatan saintifik, menguji kevalidan modul pembelajaran, serta menguji keefektifan modul pembelajaran. Dalam Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D. Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya permasalahan yang membutuhkan

pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.[28] Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode R&D dan bahan ajar yang dikembangkan juga merupakan modul pembelajaran tematik dengan cara dicetak . dan perbedaan antara peneliti dengan yang penulis temukan yaitu modul pembelajaran yang dikembangkan hanya berfokus pada 1 mata pelajaran yang terdapat dalam buku tematik, sementara yang penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada 1 tema dimana dalam 1 tema tersebut memuat beberapa mata pelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ririn Violadini dan Dea Mustika dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" tahun 2021 yang bertujuan untuk melakukan pengembangan e-modul berbasis metode inkuiri, mengetahui penilaian dari enam ahli, serta mengetahui pendapat dari dua orang wali kelas VA, VB dan peserta didik. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode R&D yang mengadopsi model Addie yang disederhanakan menjadi empat tahapan yaitu *(Analysis, Design, Development, Implementasi).*[29] Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu menggunakan metode yang sama yaitu R&D dan untuk instrumen pengumpulan data yang

---

[28] Tia Sekar Arum, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD", *Scholaria,* 6 (3), 2016, 239-250.

[29] Ririn Violadini dan Dea Mustika, "Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu,* 5 (3), 2021, 1210 -1222.

digunakan berupa angket yang diberikan kepada ahli desain, ahli materi, ahli bahasa untuk menguji kelayakan, serta respon guru dan peserta didik untuk menguji kemenarikan. Dan perbedaannya yaitu pada produk yang akan dihasilkan, dimana pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mengembangkan produk dengan cara non cetak (E.Modul), sementara penulis mengembangkan produk tersebut dengan cara dicetak.

Penelitian yang ke tiga yaitu jurnal yang berjudul "Capaian Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Tematik menggunakan Modul Digital" ditulis oleh Wasthi Ramadhani dan Yanti Fitria, pada tahun 2021. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk membuat modul digital dalam pembelajaran sains tematik untuk membantu pencapaian kemandirian belajar siswa. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R & D), dengan berbagai tahap yang dilakukan yaitu, tahap pendahuluan, tahap pengembangan prototype, dan tahap penilaian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode yang sama yaitu R&D, akan tetapi perbedaan yang ada yaitu modul yang dikembangkan penelitian tersebut berbasis digital sementara penulis mengembangkan modul dengan cara dicetak. Selain itu, modul dikembangkan hanya terfokus pada 1 materi saja, tetapi penulis menggunakan beberapa materi untuk dikembangkan dalam modul tersebut.

Yang keempat penelitian tersebut jurnal yang ditulis oleh Yuli Rihana dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik

Timur Tahun Pelajaran 2021/2022", pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *brain based learning* di SDN 4 Masbagik Timur dengan jumlah responden 27 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah Research & Development (R & D) dengan mengacu kepada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).[30] Persamaan yang ditemukan penulis yaitu dalam pemilihan metode penelitiannya dan juga terdapat persamaan dalam pemilihan materi di tematik, penelitian tersebut menggunakan semua mata pelajaran di dalam buku tematik sama dengan yang dilakukan oleh penulis. Selain persamaan ada juga perbedaan disitu yaitu, dalam penelitian tersebut modul yang dikembangkan menggunakan *e-learning* akan tetapi dalam penelitian yang penulis modul yang dikembangkan dengan cara dicetak. Perbedaan yang lainnya yaitu pada fokus kelas yang akan dijadikan sumber penelitian.

Pada penelitian yang kelima mengangkat judul jurnalnya yaitu "Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik Peduli terhadap Makhluk Hidup Berbasis Penguat Karakter IPA Siswa Sekolah Dasar", pada tahun 2022 yang ditulis oleh Danita Novian Permatasari dan Anatri Desstya, dimana pada penelitian tersebut dituliskan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan terhadap peluang pengembangan bahan ajar berupa modul yang dapat menguatkan karakter pada siswa. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif, yang

[30] Yuli Rihanah dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 5(3), 2021, 6203-6213.

dimana teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut melalui wawancara berbantuan *in-depth interview* (wawancara mendalam).[31] Dalam penelitian tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang mendasar yaitu dalam penelitian tersebut topik yang dibahas sama tentang modul tematik pada SD, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode R&D sebagai metode penelitian. Selain itu dalam penelitian tersebut tidak menghasilkan produk, tetapi menganalisis pengaruh media bahan ajar tersebut dalam pembelajaran tematik SD.

Agar dapat mempermudah pembaca, maka penulis menggunakan tabel yang tersusun secara rapi dan berurutan seperti yang dipaparkan di atas untuk menjelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tia Sekar Arum (2016)	Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD	Produk yang dihasilkan dalam penelitian berupa bahan ajar modul pembelajaran subtema Hubungan Makhluk dalam Ekosistem yang dikembangkan menggunakan model desain pembelajaran ADDIE (*analysis, design, development, implementation, a evaluation*).

[31] Danita Novian Permatasari dan Anatri Desstya, "Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik Peduli terhadap Makhluk Hidup Berbasis Penguat Karakter IPA Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 2022, 5638 – 5645.

	Perbedaan antara peneliti dengan yang penulis temukan yaitu modul pembelajaran yang dikembangkan hanya berfokus pada 1 mata pelajaran yang terdapat dalam buku tematik, sementara yang penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada 1 tema dimana dalam 1 tema tersebut memuat beberapa mata pelajaran.		
2	Ririn Violadini dan Dea Mustika (2021)	Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Menghasilkan produk e modul berbasis metode inkuiri yang dapat digunakan pada jenjang SD sebagai bahan ajar atau pegangan buku ajar peserta didik yang telah memenuhi kriteria sangat baik
	Perbedaannya yaitu pada produk yang akan dihasilkan, dimana pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mengembangkan produk dengan cara non cetak (E.Modul), sementara penulis mengembangkan produk tersebut dengan cara dicetak.		
3	Wasthi Ramadhani dan Yanti Fitria (2021)	Capaian Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Tematik menggunakan Modul Digital	Hasil efektivitas modul digital menggunakan construct 2 guna mencapai kemandirian belajar siswa yang dikembangkan dengan kategori sangat efektif dilihat dari data angket kemandirian belajar yang disebarkan.
	Perbedaan yang ada yaitu modul yang dikembangkan penelitian tersebut berbasis digital sementara penulis mengembangkan modul dengan cara dicetak. Selain itu, modul dikembangkan hanya terfokus pada 1 materi saja, tetapi penulis menggunakan beberapa materi untuk dikembangkan dalam modul tersebut.		
4	Yuli Rihana (2021)	Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	Kesimpulannya menunjukkan produk berupa modul pembelajaran tematik berbasis brain based learning sebagai bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran layak untuk digunakan.
	Perbedaan dalam penelitian tersebut modul yang dikembangkan menggunakan *e-learning* akan tetapi dalam penelitian yang penulis modul yang dikembangkan dengan cara dicetak. Perbedaan yang lainnya yaitu pada fokus kelas yang akan dijadikan sumber penelitian.		
5	Danita Novian Permatasari dan Anatri Desstya (2022)	Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Tematik Peduli terhadap Makhluk Hidup Berbasis Penguat Karakter IPA Siswa Sekolah Dasar	Hasil analisis dari kebutuhan siswa dan guru serta juga analisis beberapa bahan ajar ditemukan solusi pengembangan

			bahan ajar apa yang sesuai dan dibutuhkan untuk dikembangkan pada siswa kelas IV di SDN 1 TANJUNGAN KLATEN, untuk itu peneliti melakukan perencanaan lebih lanjut dengan cara menganalisis pelaksanaan pembelajaran.
	Perbedaan yang mendasar adalah dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sementara penulis menggunakan metode R&D sebagai metode penelitian. Selain itu dalam penelitian tersebut tidak menghasilkan produk, tetapi menganalisis pengaruh media bahan ajar tersebut dalam pembelajaran tematik SD.		

Dengan demikian, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengkonstruksikan beberapa penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk berupa modul tematik Kelas V VIII "Lingkungan Sahabat Kita" Berbasis *QR-Code*.

B. Definisi Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu konsep untuk mengembangkan suatu yang sebelumnya sudah ada namun dibuat dengan tujuan meningkatkan nilai kualitas tersebut. Jika diterapkan pada lingkup pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu ide gagasan atau rancangan yang sudah dipersiapkan secara matang dan dianggap akan berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berjalan akan lebih

meningkat jika pengembangan tersebut digulirkan.[32] pengembangan yang telah dijelaskan pengembangan berarti suatu konsep yang sebelumnya sudah ada namun dapat dikembangkan kembali demi mendapatkan konsep yang lebih berkualitas daripada sebelumnya, dan jika pengembangan diterapkan pada dunia pendidikan maka pengembangan tersebut merupakan memperbaiki atau meningkatkan suatu rancangan pada proses pembelajaran secara matang yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan.[33] Oleh karena itu dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan mampu menambah serangkaian keterampilan, pengetahuan dan juga sikap kerja yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sama halnya dalam dunia pendidikan ketiga komponen tersebut juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimana bukan hanya teori atau pengetahuan yang akan dicapai melainkan karakteristik yang terbentuk dengan baik juga dapat mempengaruhi kualitas dalam pendidikan.

Menurut Tatag Yuli Eko Siswono dalam bukunya yang berjudul "paradigma penelitian pendidikan" disebutkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu prototipe produk termasuk memberikan bukti empiris

[32] Natasya Makawoka, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado", *Jurnal Adhyasta Pemilu (JAP),* 7(107), 2021, 99-107.

[33] Irwan Fathurrochman, "Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan", *Manajer Pendidikan,* 11 (21), 2017, 120-129.

keefektifannya dan membangun suatu panduan metodologis untuk perancangan dan evaluasi produk-produk tersebut. Penelitian pengembangan digunakan untuk pengembangan kurikulum, media dan teknologi, pengajaran dan pembelajaran, serta pendidikan dan pelatihan guru.[34] jadi, pengembangan yang dimaksudkan tersebut yaitu tujuan dari pengembangan itu sendiri untuk menghasilkan produk baru dengan memberikan bukti empiris bahwa produk tersebut memiliki kelayakan dan mampu meningkatkan kualitas pada pendidikan.

C. Bahan Ajar

1. Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Gipayana bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap siswa, karena pelayanan individu dapat terjadi melalui bahan ajar.[35] Oleh karena itu peran dari bahan ajar yang dimaksudkan disini bahwa dengan adanya bahan ajar dapat membantu seorang pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas, karena di dalam buku ajar yang dibuat nanti akan tersusun secara

[34] Tatag Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2019), 233.
[35] Sa'dun Akbar dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 29.

sistematis materi-materi yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.[36] Dari beberapa penjelasan mengenai bahan ajar tersebut disimpulkan bahwa bahan ajar dalam pelaksanaan pendidikan bukan hanya peserta didik yang dapat merasakan manfaatnya, tetapi guru juga dapat merasakan manfaat dengan adanya bahan ajar yang ada, guru dapat memanfaatkan bahan ajar sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran. Bahan ajar tidak akan digunakan jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan materi yang seharusnya disampaikan.

Bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan

[36] Ina Magdalena dkk, "Analisis Bahan Ajar", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 2020, 311-326.

tertentu. Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, serta nilai dan sikap.[37] Kehadiran bahan ajar selain untuk membantu siswa dalam belajar juga sangat membantu guru. Dengan adanya bahan ajar guru dapat leluasa mengembangkan materi pelajaran. Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Fungsi Bahan Ajar

   Beberapa fungsi pembuatan bahan ajar sebagai berikut:

   a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar yaitu:

      1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik antara lain menghemat waktu pendidik dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik.

[37] Siti Aisyah dkk, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Salaka,* 2(1), 2020, 62-65.

2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan yaitu:

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal antara lain sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar

kelompok dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.[38]

3. Manfaat Bahan Ajar

   Beberapa manfaat dalam pengembangan bahan ajar:

   a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
   b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
   c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:
      1) Dengan menggunakan media pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami
      2) Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
      3) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar
      4) Memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan lingkungan dan realita belajar.[39]

4. Peran Bahan Ajar

   Berikut beberapa peran bahan ajar bagi guru maupun peserta didik:

---

[38] Aenun Rahmawati dkk, *Menjadi Guru Profesional Dengan Menciptakan Bahan Ajar Yang Kreatif dan Mengevaluasi Pembelajaran*, (Bogor : Universitas Djuanda,2020), 70-71.
[39] Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Penelitian*, 9 (2), 2015, 367-388.

a. Peran bahan ajar bagi guru

1) Menghemat waktu guru dalam mengajar.

2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.

3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.

b. Peran bahan ajar bagi siswa

1) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/ harus ada guru.

2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.

3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.

4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

c. Peran bahan ajar dalam pembelajaran individual

1) Sebagai media utama proses pembelajaran.

2) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.

3) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

d. Peran bahan ajar dalam pembelajaran kelompok

1) Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.

2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.[40]

5. Indikator Efektivitas Bahan Ajar

Indikator-indikator kualitas pengembangan bahan ajar dari aspek isi bahan ajar terdiri dari :

a. relevansi materi.

[40] Nurul Huda Penggabean dan Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) 4-8.

b. Bobot materi dan tata bahasa.

c. Desain bahan ajar terdiri dari tata letak tulisan atau bahasa.

d. Kelengkapan penyajian.

e. Kelengkapan unsur tata letak.

f. Perpaduan warna pada ilustrasi dan gambar.[41]

D. Modul Pembelajaran

1. Definisi Modul

Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis dan penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa guru sehingga siswa bisa mandiri dan meningkatkan percaya diri. Menurut Ari Purbayanto modul disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan pengetahuan dan usia siswa agar siswa dapat belajar mandiri dan dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. modul merupakan sebuah buku yang ditulis secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Sementara itu menurut Surahman, modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara perseorangan (*self instructional*).[42]

Dari berbagai pengertian tersebut dijelaskan bahwa modul pembelajaran merupakan sebuah alat dalam pembelajaran yang disusun secara rapi, mulai dari materi yang disajikan sampai dengan desain

[41] Aliangga Kusumam dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,* 23 (1), 2016, 28-39.

[42] Irma Fitri, "Peningkatan Self Efficacy Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Modul Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang", *Journal Cendekia,* 1(2), 2017, 25-34.

modul tersebut dengan tujuan agar modul tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar mandiri. Modul bukan hanya berisi tentang materi akan tetapi di dalam modul juga ada evaluasi dari materi yang telah disajikan, dengan begitu peserta didik dapat mengukur seberapa ia telah menguasai materi yang telah disajikan dalam modul, selain dapat mengukur kemampuan evaluasi dalam modul juga berguna untuk menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi di dalam modul.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efekti, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.[43] Jadi, dalam proses pembelajaran guru juga memiliki peran yang sangat penting, selain dituntut mempunyai keahlian dalam mengajar guru juga dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran. Dengan adanya modul pembelajaran

[43] Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Tarbawi*, 5 (2), 2022, 130-138.

guru akan dapat mempermudah dalam mengembangan sebuah perangkat pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul yaitu :

a. Modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan.
b. Modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.
c. Modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.
d. Modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda.
e. Kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat meminimalisir dan antara pebelajar dan pembelajar.
f. Remidi dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan modul juga memiliki beberapa kekurangan yaitu :

a. Interaksi antar siswa berkurang sehingga perlu jadwal tatap muka atau kegiatan kelompok.

b. Pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena itu perlu permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi.
c. Kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu.
d. Perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya.
e. Persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan metode ceramah.[44]

E. *QR-Code*

1. Definisi *QR-Code*

Kode QR ialah barcode dua dimensi yang dapat memberi berbagai macam informasi secara langsung. Kode QR terdiri dari titik-titik hitam dan spasi putih yang disusun berbentuk kotak, serta setiap elemennya mempunyai makna berbeda. [45] Dan Menurut Irvan Apriana dan Solikin dalam penelitian jurnalnya, bahwa *Quick response* (QR) code merupakan kode matriks dua dimensi (*barcode*) yang diperkenalkan oleh Denso Wave dari Denso Corporation dan dirilis pada tahun 1994. QR digunakan untuk mengirimkan informasi dengan cepat dan mendapatkan respon yang cepat. Tidak seperti barcode, yang

[44] Lasmiyati dan Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep
dan Minat SMP", *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2), 2014, 161-174.
[45] Jessica Djaja dkk, "Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Menggunakan Kode QR Terhadap Kepuasan Pengguna Shopeepay Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Terapan (JESIT)*, 3 (1),2022. 35-50.

menyimpan informasi secara horizontal, kode QR dapat membaca informasi secara horizontal, sehingga kode QR dapat menyimpan 4.444 informasi, yang lebih besar dari barcode.[46] Senada dengan pendapat Adiguna Wijaya dan A. Gunawan dalam jurnalnya bahwa QR (*Quick Response*) kode adalah dua dimensi barcode yang telah disetujui sebagai standar internasional ISO. *QR code* telah banyak digunakan karena fitur-fiturnya yang baik seperti data yang berkapasitas besar, memindai kecepatan tinggi, dan mencetak ukuran kecil. Kenaikan jumlah *smartphones* adalah alasan dibalik popularitas QR code.[47]

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa *QR-Code* bukan hanya semata mata gambar yang tidak bisa dibaca oleh indera mata manusia tanpa alat apapun, akan tetapi *QR-Code* merupakan suatu gambar yang dimana dalam gambar tersebut tersimpan kode yang dapat mengantarkan penglihatan kita kepada sesuatu yang informasi data lebih besar seperti bisa mengakses dokumen dengan mudah, mengkoneksi video dls. Isi yang terdapat pada *QR-Code* sangat tidak terbatas, dalam kode tersebut bisa memuat banyak sekali informasi yang akan didapat jika admin menempatkan banyak informasi di dalam kode tersebut. Akan tetapi kode tersebut tidak ada bisa diakses jika tidak di scan, maka setelah di scan dengan menggunakan *Smartphone* barulah informasi tersebut akan muncul sebuah informasi.

---

[46] Irvan Apriana dan Solikin, "Model RAD (Rapid Application Development) Dalam Penerapan *QR-Code* Untuk Presensi Guru Pada SDIT Rahman Hakim", *Information Management For Educators And Professionals,* 6 (2), 2022, 143- 152.

[47] Adiguna Wijaya dan A. Gunawan, "Penggunaan QR Code Sarana Penyampaian Promosi Dan Informasi Kebun Binatang Berbasis Android", *Jurnal Bianglala Informatika*, 4(1), 2016,16-21.

2. Jenis-jenis *QR-Code*

QR Code memiliki kapasitas tinggi dalam data pengkodean, yaitu mampu menyimpan semua jenis data, seperti data numerik, data alphabetis, kanji, kana, hiragana, simbol, dan kode biner. Secara spesifik, *QR Code* mampu menyimpan data jenis numerik sampai dengan 7.089 karakter, data alphanumerik sampai dengan 4.296 karakter, kode binari sampai dengan 2.844 byte, dan huruf kanji sampai dengan 1.817 karakter. Adapun jenis-jenis *QR Code* adalah sebagai berikut:

a. *QR Code* Model 1

Model 1 adalah *QR Code* asli, dapat menampung 1.167 angka dengan versi maksimum 14 (73 x 73 modul).

Gambar 2. 1 *QR Code* Model 1

QR Code Model 1

b. *QR Code* Model 2

Model 2 adalah penyempurnaan dari model 1 dengan versi terbesar 40 (177 x 177 modules), yang mampu menyimpan sampai 7.089 angka.

Gambar 2. 2 *QR Code* Model 2

c. Micro *QR Code*

Versi terbesar dari kode ini adalah M4 (17 x 17 modul) yang dapat menyimpan hingga 35 angka. Fitur utama dari Micro *QR Code* adalah hanya memiliki itu pola deteksi posisi, dibandingkan dengan regular *QR Code* yang memerlukan sejumlah tempat karena pola deteksi posisi yang terletak di tiga sudut simbol. *QR Code* biasa membutuhkan setidaknya empat modul yang lebar di sekitar simbol, sedangkan Micro *QR Code* hanya membutuhkan cukup dua modul margin. Konfigurasi Micro *QR Code* memungkinkan pencetakan di tempat lebih kecil dari QR Code.

Gambar 2. 3 Micro qr code

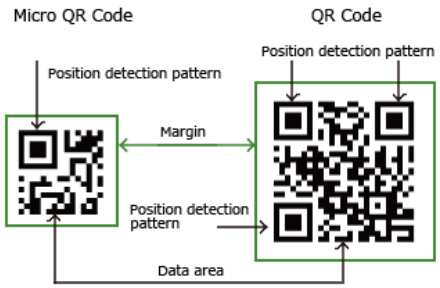

d. iQR Code

Kode yang dapat dihasilkan dari salah satu modul, persegi atau persegi panjang. Dan dapat dicetak sebagai kode inversi hitam putih atau kode pola dot (bagian penanda). Versi terbesar dari kode ini dapat mencapai 61 (422x 422 modul), yang dapat menyimpan 40.000 angka.

Gambar 2. 4 iQR Code

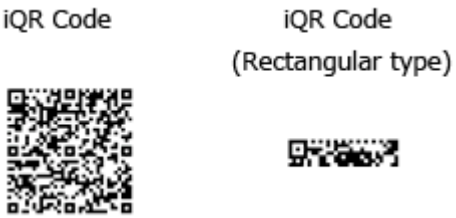

e. SQRC

Jenis *QR Code* ini dilengkapi dengan membaca fungsi pembatas. Ini dapat digunakan untuk menyimpan informasi pribadi untuk mengelola informasi internal perusahaan dan sejenisnya.

f. LogoQ

Jenis *QR Code* yang dapat menggabungkan fitur desain tingkat tinggi seperti ilustrasi, huruf dan logo. *QR Code* ini menggunakan *Logika Since proprietary* pribadi.

Gambar 2. 5 LogoQ

3. Bentuk Anatomi *QR-Code*

Seiring berkembangnya QR Code, semakin banyak penelitian yang dilakukan mengenai kode simbol ini. Penelitian terus dilakukan, baik untuk menambah jumlah data yang dapat disimpan dalam QR Code, menambah resistensi terhadap kerusakan, dan lain-lain. Tetapi secara umum bentuk anatomi dari *QR Code* adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 6 Anatomi QR

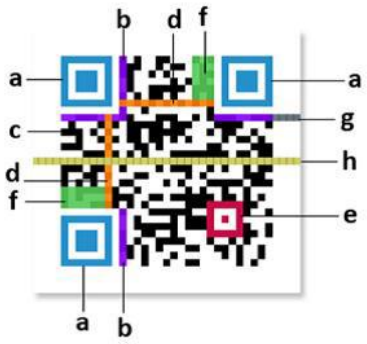

Beberapa penjelasan anatomi *QR Code* Menurut Ariadi dalam penelitian Yohana Tri Widayati antara lain :

a. *Finder Pattern* berfungsi untuk identifikasi letak QR Code.
b. *Format Information* berfungsi untuk informasi tentang error correction level dan mask pattern.
c. Data berfungsi untuk menyimpan data yang dikodekan.
d. *Timing Pattern* merupakan pola yang berfungsi untuk identifikasi koordinat pusat.
e. *QR Code* berbentuk modul hitam putih
f. *Alignment Pattern* merupakan pola yang berfungsi memperbaiki penyimpangan *QR Code* terutama distorsi non linier.
g. *Version Information* adalah versi dari sebuah *QR Code*.

h. *Quiet Zone* merupakan daerah kosong di bagian terluar *QR Code* yang mempermudah mengenali pengenalan QR oleh sensor CCD.

i. *QR Code version* adalah versi dari *QR Code* yang digunakan.

4. Manfaat *QR-Code*

Beberapa manfaat yang terdapat pada *QR Code* menurut Denso dalam penelitian Yohana Tri Widayati antara lain :

a. Kapasitas tinggi dalam menyimpan data Sebuah *QR Code* tunggal dapat menyimpan sampai 7.089 angka.

b. Ukuran yang kecil sebuah QR dapat menyimpan jumlah data yang sama dengan barcode 1D dan tidak memerlukan ruang besar.

c. Dapat mengoreksi kesalahan, tergantung pada tingkat koreksi kesalahan yang dipilih dara pada *QR Code* yang kotor atau rusak sampai 30 %.

d. Banyak jenis data *QR Code* dapat menangani angka, abjad, simbol, karakter bahasa Jepang, Cina atau Korea dan data biner.

e. Komposisi distorsi *QR Code* tetap dapat dibaca pada permukaan melengkung atau terdistorsi.

f. Kemampuan menghubungkan sebuah *QR Code* dapat dibagi hingga 16 simbol yang lebih kecil agar sesuai dengan ruang simbol-simbol kecil yang dibaca sebagai kode tunggal apabila di scan menurut urutan.[48]

[48] Yohana Tri Widayati, "Aplikasi Teknologi QR *(Quick Response*) Code Implementasi Yang Universal", *Komputaki,* 3(1),2017, 66-82.

F. Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/ topik tertentu dan kemudian berkolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*.[49] Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbeda dengan buku pelajaran biasanya, karena dalam pembelajaran tematik ini memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dengan dipadukan atau digabungkan dalam satu buku tematik.

Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.[50] Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran jadi satu dan juga menyatukan

[49] Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2014), 1-6.
[50] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2015), 139.

konten kurikulum sehingga menjadikan pembelajaran tematik bernilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Dengan itu, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian,

peserta didik mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.[51]

3. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

a. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran.

[51] Ahmad Sulham dan Ahmad Khalakul, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram,2019), 15-16.

b. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

c. Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[52]

4. Manfaat pembelajaran tematik

a. Keuntungan penggunaan model pembelajaran tematik bagi guru

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh guru melalui penggunaan model pembelajaran tematik:

1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pembelajarn, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.

2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.

[52] Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *FENOMENA*, 4 (1), 2012, 63- 76.

3) Dapat ditunjukan bahwa belajar merupakan kegiatan kontinu, tidak terbatas pada buku LKS, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas.
4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, topik, situasi dari berbagai sudut pandang.
5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetensi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

b. Keuntungan penggunaan model pembelajaran tematik bagi siswa

Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh siswa jika menggunakan model pembelajaran tematik yaitu:

1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang kaitannya dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan); mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4) Merangsang penemuandan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman

6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan
9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
10) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
11) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.[53]

G. Materi Tematik Kelas V Tema VIII "Lingkungan Sahabat Kita"

Dalam buku tematik SD/MI setiap satu tema disajikan beberapa mata pelajaran, setiap kelas dan tema memiliki perbedaan dalam penyajian mata pelajaran seperti halnya pada jenjang SD/MI kelas V tema VIII "Lingkungan Sahabat Kita" yang terdiri dari dari PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, SBdP, dan juga IPA. Dalam tema tersebut disajikan lima mata pelajaran yang disajikan bersama dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Sebaran Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, guru tetangga, dan negara.

[53] Andi Prastowo,*"Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu",* (Jakarta : Prenadamedia,2019), 8-9.

3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tabel 2. 3 Sebaran Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Subtema 1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat.
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
IPS	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
SBdP	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Tabel 2. 4 Sebaran Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Subtema 2

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat.
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
IPS	3.3Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
SBdP	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Tabel 2. 5 Sebaran Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Subtema 3

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat.
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi
IPS	3.4 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan

	bangsa Indonesia serta hubungan dengan karakteristik ruang. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
SBdP	3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita
IPA	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.[54]

Berdasarkan paparan KI dan KD di atas, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan modul pembelajaran tematik yang mana akan disesuaikan dengan KI dan KD yang sudah dirumuskan. Maka dengan begitu, diharapkan akan terdapat keselarasan antara bahan ajar yang digunakan dengan modul yang dikembangkan.

H. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sementara Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan Huitt,W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai

[54] Maryanto dkk, *Lingkungan Sahabat Kita: Buku Guru SD/MI Kelas V,* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Budaya,2017),1-143.

kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan[55] dari hal itu dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan semangat dan kekuatan dengan tujuan agar orang tersebut dapat meraih tujuan yang akan dicapai entah seorang maupun kelompok, motivasi dapat timbul dari diri sendiri maupun dari orang lain. Selain itu motivasi juga dapat mengarahkan perilaku seseorang agar tetap menjalankan proses demi tujuan yang akan dicapai.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya maupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).[56] Selaras dengan pendapat sebelumnya bahwa motivasi belajar bisa didapatkan dari berbagai faktor, dari eksternal maupun internal. Tuntutan nilai dari guru maupun orang tua juga termasuk dalam suatu pengupayaan agar

[55] Griyani Laila Saputria dkk, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)", *Jurnal PRISMA*, 2 (1) 2019, 563-571.

[56] Maria Cleopatra, " Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* , 5(2), 2015, 168-181.

peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan dalam diri sendiri atau seseorang terhadap tingkah lakunya untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai upaya dalam mencapai tujuan.jadi hanya diri sendirilah yang mampu memotivasi kepada dirinya, bukan dari orang lain.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar[57] manusia dapat termotivasi dalam segala hal jika ia sudah memiliki tujuan yang akan dicapainya, jika tidak ada tujuan tersebut dalam dirinya maka tidak akan ada motivasi apapun dalam menjalankan prosesnya.

2. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Menurut Sardiman motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

[57] Ahmad Idzhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Office*, 2 (2), 2016, 221-228.

a. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
b. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.[58]

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu :

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, seperti :

1) Faktor Fisik

Kondisi anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar dan menurunkan prestasi belajar.

2) Pengaruh Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi seorang anak yang dimiliki merupakan kapasitet yang potensial, tetapi belum pasti ia dapat melaksanakan kapasitet itu dalam bentuk kongkrit. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi suksesnya anak dalam belajar. Bagi anak yang tingkat intelegensinya rendah tidak mampu menerima pelajaran pada

[58] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,* (Banyumas, CV. Pena Persada,2020), 60-61.

sekolah biasa. Bahan yang diberikan kepadanya sudah melebihi dari kemampuan potensinya. [59]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga serta keadaan sosial-ekonomi keluarga.

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya. Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas.[60]

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman yaitu :

---

[59] Nur Hamidah dan Muhammad Irsan Bahrus, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal", *Jurnal Literasiologi,* 7 (3), 2021 56-68.

[60] Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kota Jayapura"*Jurnal Ilmiah IKIP Mataram,* 7 (1), 2020, 1-7.

a. Memberi angka angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
c. Kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
d. *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
e. Memberi ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui hasil mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.[61]

Jadi pemberian apresiasi, evaluasi serta hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga dengan begitu, akan membuatnya termotivasi untuk selalu mengerjakan tugas dan belajar supaya tidak mengulangi hukuman yang telah didapatkannya.

[61] Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1), 2015,73-82

5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
c. Mengarahkan kegiatan belajar.
d. Membesarkan semangat belajar
e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A'M' dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.[62]

[62] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* , (Yogyakarta : Teras, 2012)151-152.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu.

6. Indikator Motivasi Belajar

Dalam peningkatan motivasi belajar menurut Sardiman A.M yang dapat kita lakukan untuk mengidentifikasi motivasi dalam diri peserta didik ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan. Indikator motivasi belajar antara lain:

a. Tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru.
b. Ulet menghadapi segala kepayahan.
c. Lebih cenderung senang belajar mandiri.
d. Cepat mengerjakan tugas-tugas yang rutin.
e. Tidak mudah membuang sesuatu hal yang diyakini.
f. Senang dalam mencari dan memecahkan masalah.[63]

I. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Moh. Uzer Usman Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan.

[63] Nurma dan Ichsan, "Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age,* 6 (1), 2022, 169-175.

Sementara menurut Sudirman karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.[64] Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa merupakan suatu tindakan atau kelakuan seorang peserta didik yang berbeda beda dari satu peserta didik dengan peserta didik lain dalam menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Degeng mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. Menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa. Hasil dari kegiatan ini akan berupa daftar yang memuat pengelompokkan karakteristik siswa, sebagai pijakan untuk mempreskripsikan metode yang optimal guna mencapai hasil belajar tertentu.[65] Menganalisis karakteristik peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan mengetahui karakteristik peserta didik maka sebagai seorang pendidik akan lebih mudah dalam menentukan metode belajar yang cocok untuk peserta didiknya.

Ada beberapa strategi agar para guru dapat memahami karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan belajar, diantaranya:

---

[64] Hani Hanifah, "Perilaku dan karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan,* 2 (1), 2020, 105-117.

[65] Nevi Septianti dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2", *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din,* 2 (1), 2020, 7-17.

1. Kenalilah peserta didik lebih dalam, mengenal bukan sekedar mengetahui, mengenal merupakan proses yang harus dijalani dengan cara yang arif dan bijaksana, ia membutuhkan waktu yang relatif lama.
2. Perlakukan peserta didik secara wajar dan adil. Disadari bahwa dalam satu kelas terdapat puluhan bakat, sifat, karakter yang berbeda yang perlu perlakuan dengan adil.
3. Masuki dunia mereka, dan jadilah sahabatnya yang paling baik.[66]

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak sebagai berikut: *sensorimotor* (0-2 tahun), *praoperasional* (2-7 tahun), *operasional konkrit* (7-11 tahun) dan *operasional formal* (11-6 tahun). Jika kita mempelajari teori Piaget tentang tahapan-tahapan perkembangan kognitif, kemampuan berpikir secara matematis seorang anak berada pada tahap operasional konkrit usia 7-11 tahun, dimana seorang anak sudah mampu memahami dan melakukan operasi yang dibutuhkan untuk aktivitas mental termasuk konservasi. Anak mampu menyimpulkan operasi di dalam otaknya, yaitu berhitung tanpa menggunakan jari. Anak masih terikat kuat pada pengalaman praktis (*hands on experience*). Anak mampu untuk mengingat, mengolah dan menyimpulkan sesuatu tanpa harus menggunakan benda. Ia akan mengulangi ingatannya sesuai dengan pengalamannya ketika menghitung dengan jari atau simbol-simbol berupa angka.[67] Pada perkembangan piaget dalam usia 7-11 tahun termasuk dalam perkembangan kognitif operasional konkrit yang dimana pada usia tersebut anak berada

[66] Ina Magdalena dkk, "Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2 (3), 2020, 302-312.
[67] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), 42-43.

pada bangku SD/MI. Dan di usia tersebut otak anak sudah siap dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan anak-anak lainnya. Ia cenderung senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu atau melakukan sesuatu secara langsung.[68] Karena anak-anak pada usia SD/MI masih cenderung suka bermain maka akan lebih baik pada usia tersebut pada saat pembelajaran berlangsung pendidik melakukan metode belajar sambil bermain karena dengan hal itu peserta didik akan lebih bisa menerima pelajaran dengan baik.

Bagi sebagian anak, awal masuk kelas satu sekolah dasar merupakan peristiwa penting bagi anak. Dengan masuknya anak ke sekolah dasar akan membawa akibat pada perubahan besar dalam pola kehidupannya, seperti perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Keadaan berat dan tinggi badan anak usia sekolah (usia 6 hingga 10 tahun) Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama, massa dan kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah dan gemuk bayi (*baby fat*) berkurang. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah

[68] Muhammad Ruston Nawawi, "Perkembangan Bahasa-Seni Siswa Usia Dasar (Studi Kasus di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarya)", *Tasyri': Jurnal Tarbiyah -Syari'ah Islamiyah*, 29 (2), 2022, 67-85.

sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.[69]

Pada usia 9-10 tahun anak sudah memasuki jenjang C4 (menganalisis) yaitu "kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor satu dengan faktor-faktor lainnya".[70] Pada usia tersebut umumnya anak berada pada kelas V SD/MI, sehingga jika kita mengacu pada teori piaget maka dalam usia tersebut anak masih dalam fase operasional konkrit.

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar dapat meliputi proses pertumbuhan biologis seperti pertumbuhan tulang, otot dan otak. Pada kelas 5 siswa perempuan akan memiliki postur yang lebih tinggi, badan yang lebih berat dan kekuatan yang lebih kuat daripada siswa laki-laki. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki akan mengalami lonjakan pertumbuhan pada usia lebih kurang sebelas tahun.[71]

---

[69] Osco Parmonangan Sijabat dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar dan Menengah,* (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021),37.

[70] Eni Widi Astuti dkk, "Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar", *Journal of Indonesian Elementary School and Education,* 1 (1), 2021, 9-25.

[71] Fitri Hayati dkk, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah kajian Literatur", *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 5 (1), 2021, 1809-1815.